

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun dari hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Dari data perbandingan lima proyek konstruksi gedung yang terbaik dalam melakukan penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja terkait listrik kerja yaitu gedung c, kemudian gedung a, kemudian gedung b, gedung e dan yang paling kurang penerapan SMK3 terkait listrik kerja terdapat pada gedung d.
2. Pelaksanaan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang paling berbeda antara kelima proyek konstruksi gedung tersebut yaitu listrik kerja (panel listrik kerja), sumber listrik kerja, pendistribusian listrik kerja, penyediaan item K3, pelaksanaan K3 di perusahaan, pekerjaan yang menggunakan listrik kerja dan Alat-alat yang menggunakan listrik kerja. Listrik kerja yang baik yaitu memiliki pintu panel, dipasang tanda bahaya listrik, ditempel no. teknis/ pelaksana ME (mekanikal elektrikal), dipasang MCB (alat pemutus hubungan). Gedung yang memenuhi syarat listrik kerja yang telah teridentifikasi pada penelitian ini yaitu : gedung C.
3. Kecelakaan kerja tersengat listrik terjadi pada gedung B dan C sedangkan pada gedung A, D, dan E tidak pernah terjadi kecelakaan kerja tersengat listrik.

4. Kecelakaan kerja tersengat listrik pada gedung B terjadi sebanyak 2 kali. Kejadian pertama terjadi pada saat pekerja melakukan pekerjaan pemasangan APC, dan penggunaan alat gerinda pada ketinggian (diatas scaffolding), pekerja tidak menggunakan APD (alat pelindung diri) berupa body harness. Pada saat menggunakan gerinda, korban tersentrum, tangan korban lengket pada alat gerinda. Alat gerinda masih dalam posisi hidup. Kemudian membuat bahu korban luka, korban jatuh terpejal ke tanah, jaraknya ketinggiannya 2 meter. Penyebabnya yaitu pada bagian bawah sacaffolding terdapat genangan air.
5. Peristiwa kedua yang terjadi pada gedung B, disebabkan karena korban memasang ACP pada ketinggian 15 meter, dan terdapat kabel PLN dengan jarak 60 cm. Korban tidak menyadari adanya kabel PLN tersebut, minimal jarak pekerja terhadap kabel PLN harus 3 meter.
6. Kecelakaan kerja tersengat listrik pada gedung c, disebabkan karena kelalaian pekerja yang menghidupkan alat pompa air ke stop kontak, karena mesin tidak menyala. Korban langsung memasukkan pompa air tersebut ke dalam air. Sehingga korban tersengat listrik.
7. Kecelakaan kerja tersengat listrik yang dialami pekerja gedung B dan C, disebabkan oleh kelalaian pekerja, pekerja kurang tahu mengenai bahaya listrik yang mungkin terjadi saat bekerja di proyek gedung.

8. Pada masing-masing gedung proyek telah menerapkan K3 dengan baik, dengan memberikan APD kepada pekerja berupa helm, sepatu safety, rompi dan sarung tangan. Pekerja yang mematuhi K3 diberi reward (hadiah), yang melanggar diberi sanksi berupa denda dan teguran. Tetapi Pada proyek gedung D, K3 tidak berjalan baik.

9. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah bahaya listrik yaitu :

- J Mewajibkan pekerja memakai APD (sepatu, helm, rompi dan sarung tangan)
- J Mewajibkan pekerja bekerja dalam kondisi tangan kering
- J Menerapkan sistem SMK3 yang baik
- J Patroli K3 setiap hari
- J Pengecekan alat kerja oleh mekanik
- J Pemasangan tanda bahaya di panel listrik
- J Memasang no. hp teknisi/ Me dipanel
- J Memasang MCB ( Alat pemutus hubungan)
- J Membagi listri kerja melalui panel dan kabel, sehingga daya listrik yang di gunakan untuk kerja tidak terlalu tinggi
- J Pekerja harus hati-hati dan mengetahui bahaya listrik
- J Sebelum bekerja pekerja harus memeriksa kabel pada alat listrik
- J Sebelum bekerja pekerja harus memeriksa alat (pastikan alat dalam kondisi baik)
- J Panel listrik untuk kerja sebaiknya dipasang pintu (terkunci)
- J Menyediakan APAR

- J Memasang Hydrant
- J Memasang Fire Alarm
- J Memasang Alat Penangkal Petir
- J Memasang grounding system

## 5.2 Saran

Adapun kelemahan yang bisa menjadi perbaikan dan saran pada penelitian berikutnya adalah :

1. Sebaiknya para pekerja yang menggunakan alat listrik untuk bekerja, harus memeriksa terlebih dahulu kabel dari alat tersebut (memastikan tidak ada kabel yang terkelupas), melakukan pengecekan alat, tangan harus dalam kondisi kering, dan tidak memakai konduktor saat bekerja (seperti : cincin, jam tangan besi karena dapat menjadi pengantar arus listrik).
2. Untuk perusahaan, sebaiknya memberitahu mengenai bahaya listrik di proyek konstruksi gedung kepada pekerja melalui pelaksana/ petugas K3 pada saat melakukan pemberian hadiah kepada pekerja yang mematuhi APD atau pada saat pengumpulan pekerja.
3. Pengamatan kecelakaan kerja ini hanya terbatas pada kecelakaan kerja tersengat listrik di proyek gedung. Sebaiknya di perluas lagi tidak hanya mengenai kecelakaan tersengat listrik saja, tetapi juga bisa mengenai pekerja yang jatuh dari ketinggian. Atau mengamati kecelakaan kerja terengat listrik tetapi bukan hanya terbatas pada proyek konstruksi gedung saja.

4. Penelitian juga bisa dilakukan dengan cara mengetahui sejauh mana pengetahuan para pekerja terhadap bahaya-bahaya listrik di proyek konstruksi, karena pengetahuan pekerja serta orang yang bekerja pada proyek konstruksi sangat minim sekali.

